



Identifikasi Kondisi Fisik Lingkungan Kerja Pada PT. Tribuana Multitaria Hotel Santika Ambon

Ira Sandi Tunny

STIKes Maluku Husada

Korespondensi penulis: irasandi.99@gmail.com

Abstract: *The prevalence of work-related accidents, which is still quite high, is a natural health issue that primarily affects individuals of all ages in both developed and developing nations. The purpose of this evaluation is to determine the working conditions at PT. Tribuana Multitaria Santika Ambon. The estimating techniques used in this kind of research are fascinating. The workspace of PT. Tribuana Multitaria Santika Ambon employees The research population was lodgings. There were five sample points measured in each room. After being gathered, data is legitimately examined, and then it is automatically processed. Following expressive checking, the loop is shown as a table. For every position, a temperature of around 270 degrees Celsius satisfies the criteria." In addition, the estimated illuminance that satisfies the 2-point criteria is 43 Lux and 56 Lux, while those that do not meet the 3-point requirements are 480 Lux, 492 Lux, and 290 Lux." 72.32% of the projected stiffness at each stage temporarily does not satisfy the standards.*

Keywords: *Temperature, Humidity, Lighting*

Abstrak: Prevalensi kecelakaan kerja yang masih cukup tinggi merupakan permasalahan kesehatan alami yang terutama menimpa individu segala usia baik di negara maju maupun berkembang. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui kondisi kerja di PT. Tribuana Multitaria Santika Ambon Tahun. Teknik estimasi yang digunakan dalam penelitian semacam ini sangat menarik. Ruang kerja PT. Karyawan Tribuana Multitaria Santika Ambon Populasi penelitian adalah penginapan. Terdapat lima titik sampel yang diukur pada setiap ruangan. Setelah dikumpulkan, data diperiksa secara sah, dan kemudian diproses secara otomatis. Setelah pemeriksaan ekspresif, loop ditampilkan sebagai tabel. Untuk setiap posisi, suhu sekitar 270 derajat Celcius memenuhi kriteria. Selain itu perkiraan iluminasi yang memenuhi kriteria 2 titik adalah 43 Lux dan 56 Lux, sedangkan yang tidak memenuhi syarat 3 titik adalah 480 Lux, 492 Lux, dan 290 Lux." 72,32% dari proyeksi kekakuan pada setiap tahap untuk sementara tidak memenuhi standar.

Kata Kunci: *Suhu, Kelembaban, Pencahayaan*

PENDAHULUAN

Informasi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa jumlah kecelakaan kerja tinggi dan saat ini merupakan masalah medis ekologis yang paling umum yang dapat menimpa individu yang tinggal di negara-negara industri atau berkembang. Meskipun populasi secara keseluruhan dikaitkan dengan satu kematian untuk setiap delapan kematian pada tahun 2016, Asia Tenggara yang meliputi Tiongkok, Korea, Filipina, India, Pasifik Barat, dan Tiongkok kini memiliki tingkat kecelakaan yang paling tinggi di dunia (Nakertans, 2018).

Memang benar, kekhawatiran mengenai dukungan dan keamanan pemerintah (K3) di Indonesia pada umumnya kurang dihargai namun telah mendapat pertimbangan yang cermat. Tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia terus menunjukkan hal tersebut. Masih banyak kecelakaan kerja di Indonesia berdasarkan data BPJS tahun 2016. Terdapat 105.182 kecelakaan kerja selama sisa tahun 2015, menurut data yang dikutip oleh Dunia Usaha dan dikelola oleh

Badan Penyelesaian Tunjangan yang dikelola Otoritas Publik. (BPJS). Selama periode ini, dilaporkan 2.375 insiden besar yang mengakibatkan kematian di antara semua bencana yang terkait dengan bisnis. Hal ini menunjukkan betapa tidak pedulinya komunitas korporasi terhadap K3, yang jelas sangat menyedihkan. Karyawan menangani aset hierarkis yang sangat besar, semua faktor lainnya dianggap sama. Di Indonesia, dari 15.000 lebih organisasi berskala besar, hanya 2,1% yang telah menerapkan Struktur K3. Dewan telah berkomitmen untuk menerapkan Sistem Kepemimpinan K3 sesuai dengan Pedoman Bisnis. Keyakinan bahwa inisiatif K3 dapat meningkatkan pengeluaran yang tidak perlu bagi asosiasi biasanya menjadi alasan rendahnya angka ini. Namun secara umum, kekhawatiran terhadap K3 tidak boleh diabaikan mengingat besarnya penghematan untuk penyelesaian atau santunan kematian akibat kecelakaan kerja akibat pelanggaran Sistem Batas Waktu K3 yang berjumlah lebih dari 190 miliar rupiah pada tahun 2003 (Nakertans, 2018) .

Akhir-akhir ini terjadi perbaikan dalam pelaksanaan Bantuan Keselamatan dan Pemerintahan (K3) Firman, khususnya di wilayah Maluku dan khususnya di Ambon. Penting untuk memahami bagaimana buruh dan pengusaha memaknai K3, karena hal ini terkait dengan peningkatan dukungan pemerintah—lebih khusus lagi, peningkatan efektivitas tenaga ahli dan pengusaha—(Nakertans, 2018). Selain itu, beberapa variabel lain yang mempengaruhi peningkatan ini antara lain motivasi, ruang kerja, dan kapasitas kerja. Tujuan dari investigasi ini adalah untuk mengetahui peran kewenangan, kondisi kerja, dan batasan dalam pelaksanaan representasi (Wahyudi, dkk. 2022).

Tempat kerja harus dijaga pada suhu yang nyaman. Orang yang biasanya tinggal di daerah beriklim dingin menganggap 20 hingga 25 derajat Celcius adalah suhu yang nyaman; Namun, hal ini tidak terjadi pada orang Indonesia. Tingkat panas internal pekerja harus dipertahankan pada atau mendekati rata-rata untuk menjaga efisiensi dan titik batas kerja. Di dalam ahli, suhu biasanya berkisar 37 0C. Saat tubuh bekerja, ia akan mengerahkan sejumlah kekuatan tertentu. Mangkunegara (2016) menyatakan bahwa gaya ini akan diterapkan pada udara di stasiun kerja.

Panas tubuh ditransfer ke udara ruang operasional pada suhu nyaman 25 0C, yang lebih rendah dari suhu internal rata-rata. Hal ini memungkinkan suhu internal dipertahankan pada sekitar 37,0°C. Saat bekerja, terjadi keseimbangan antara energi yang disuplai dan energi yang diterima tubuh, sehingga suhu internal pekerja tetap terjaga pada tingkat normal. Ada banyak cara penyebaran intensitas tubuh ke lingkungan kerja, antara lain radiasi, konveksi, konduksi, dan dispersi (nafas, keringat) (Mangkunegara, 2016). Namun demikian, jika suhu ruang kerja melebihi tingkat nyaman, seperti di area yang digunakan untuk penggunaan, pemurnian, intensitas tubuh pekerja akan meningkat atau terserap oleh udara di area kerja. sulit

untuk dilihat saat beroperasi, meningkatkan kehangatan dalam spesialis dengan cara ini. Mungkin sulit bagi pekerja untuk memindahkan panas tubuhnya ke udara, oleh karena itu mereka mungkin bertanggung jawab atas intensitas udara yang mereka hirup di tempat kerja. Akibatnya akan terjadi penurunan efisiensi dan efikasi ketika tingkat panas dalam master meningkat (Mangkunegara, 2016).

Jika suhu ruang kerja terlalu rendah misalnya, saat cuaca dingin lebih banyak panas tubuh yang dilepaskan di atas ruang kerja dibandingkan suhu yang nyaman. Tubuh berupaya mempertahankan suhu internal normal untuk sementara waktu sehingga dapat melakukan latihan sebaik mungkin. Oleh karena itu, untuk menjaga suhu internal normal selama bekerja, tubuh akan memberikan panas dengan mengonsumsi lebih banyak karbohidrat, lemak, dan protein dari biasanya. Pekerja akan mengalami kedinginan (tingkat panas dalam di bawah rata-rata tingkat panas dalam) jika kapasitas tubuh untuk menghasilkan panas tidak mencukupi, sehingga produktivitas dan efisiensinya akan menurun (Mangkunegara, 2016).

Jumlah uap air di udara disebut kekeruhan udara karena uap air selalu ada di atmosfer. Dibandingkan dengan udara dingin, udara hangat memiliki konsentrasi uap air yang lebih tinggi. Dengan asumsi bahwa sejumlah besar asap air dingin tertahan di udara, suhu turun dan kapasitas udara untuk menahan asap air hilang secara permanen. Tetesan air terbentuk dari asap air. Udara terendam didefinisikan sebagai udara yang mengandung asap air dalam jumlah berapa pun (Doelle, L. Leslie, 2006).

Pencahayaan merupakan jumlah cahaya pada suatu tempat kerja yang sangat penting dalam melakukan aktivitas. Cahaya tidak lebih dari campuran berbagai gelombang elektromagnetik yang melintasi ruang angkasa. Gelombang ini dapat dibedakan dari energi cahaya elektromagnetik lainnya berdasarkan durasi spesifik dan frekuensi pengulangannya. Ada sejumlah penerangan permukaan tertentu yang dibutuhkan untuk setiap pekerjaan. Saat menyajikan tugas visual, pencahayaan yang baik sangat penting. Pencahayaan yang lebih menguntungkan akan memungkinkan orang bekerja lebih keras lagi. Tergantung pada tingkat akurasi dan jenis pekerjaan yang dilakukan di ruang kerja, hampir setiap lingkungan kerja memerlukan pencahayaan yang sangat baik (Benjamin, 2015).

Penerangan di tempat kerja yang baik harus sedemikian rupa sehingga pekerja dapat melihat objek yang dikerjakannya dengan jelas, efisien, dan tanpa harus mengeluarkan banyak tenaga agar dapat melaksanakan tugasnya dengan cepat, menyeluruh, dan aman. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan produktivitas tetapi juga meningkatkan kualitas produk yang dipasok. Selain itu, pencahayaan yang baik dapat membantu menciptakan suasana kerja yang fantastis dan nyaman dimana karyawan dapat berfungsi dengan aman dan damai serta

mencegah timbulnya kelelahan pada profesional, terutama kelemahan yang diakibatkan oleh faktor dunia nyata (Benjamin, 2015).

Orang adalah sumber motivasi utama suatu organisasi. Mereka menangani peralatan dan segala macam tugas yang berkaitan dengan tugas masing-masing. Mengingat pentingnya hal ini, perusahaan wajib melindungi dan mempertahankan tenaga kerjanya. Bagian dari kata-kata yang berhubungan dengan kesehatan dan kesejahteraan, baik yang berkaitan dengan pekerja maupun tempat kerja dan perangkat keras, dimasukkan ke dalam bantuan dan asuransi pekerja. Komitmen ini juga diarahkan oleh otoritas publik sebagai aturan yang menjunjung tinggi hak dan kewajiban serikat pekerja dan organisasi terkait keamanan. Ketentuan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Bisnis dengan jelas menguraikan hak dan kewajiban sehubungan dengan keamanan dan kesejahteraan dunia. Secara spesifik pada Pasal 86 disebutkan bahwa setiap tenaga ahli dapat memperoleh jaminan keamanan dan kesejahteraan terkait kata melalui program K3 yang diintegrasikan dalam struktur kepengurusan organisasi. Organisasi mempunyai kewajiban hukum untuk memberikan K3 berdasarkan dasar ini (Mangkunegara, 2016).

Karena setiap aturan mempunyai konsekuensi bagi pelanggarnya berdasarkan berat ringannya pelanggaran, maka semua pihak yang terlibat dalam pedoman ini hendaknya mengikutinya dan melaksanakannya semaksimal mungkin. Membangun lingkungan kerja yang kuat dan aman adalah tanggung jawab organisasi, dan karyawan harus mematuhi semua peraturan keselamatan dan keamanan. Kesehatan dan kesejahteraan yang berhubungan dengan kata-kata merupakan persyaratan penting bagi bisnis dan karyawan. Tanpa kedua sudut pandang ini, organisasi mungkin akan menghadapi banyak dampak negatif, seperti kehilangan pekerjaan karena sakit atau kecelakaan, penurunan produktivitas, penggunaan dana yang tidak tepat karena berbagai masalah kesehatan dan kecelakaan kerja, reputasi buruk dalam organisasi, dan keamanan. -terminasi terkait. Selain itu, mengabaikan aspek keamanan dan kesejahteraan memiliki sejumlah konsekuensi tambahan yang disesalkan terkait dengan kesejahteraan karyawannya (Mangkunegara, 2016).

Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kesalahan manusia (kesalahan yang dilakukan oleh individu) dan faktor eksternal seperti lingkungan, peralatan, atau karakteristik tugas yang mereka lakukan. Oleh karena itu, penting bagi organisasi dan karyawan mereka untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesejahteraan terkait gangguan. Faktor gangguan K3, dalam konteks spesifik organisasi, merupakan faktor yang benar-benar dapat dikendalikan atau dikontrol, artinya tingkat peluang atau kelimpahan buruk yang dapat diakibatkan oleh unsur-unsur yang mengganggu tersebut juga dapat diperkirakan, dicegah, dibatasi, dan, yang mengejutkan, dihindari sepenuhnya. Kondisi di

tempat kerja, mulai dari aspek suhu udara, pencahayaan, peralatan kerja, hingga kondisi fisik dan mental para pekerja, dapat menimbulkan faktor-faktor yang dapat mengganggu kesehatan dan kesejahteraan kerja (Mangkunegara, 2016).

Melihat hal tersebut, penulis mencermati terdapat beberapa kemungkinan permasalahan di beberapa area PT. Tempat kerja Tribuana Multitaria Penginapan Santika Ambon. PT. Tribuana Multitaria Penginapan Santika Ambon merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangunan dan pemeliharaan komunikasi penyiaran, generator, dan kerangka. Ini memiliki luas 4500 m³/s dan mempekerjakan 34 pekerja pembangunan. Tempat kerja suatu organisasi dapat membahayakan kesehatan dan kesejahteraan karyawannya karena tempat tersebut menangani banyak materi dan tugas yang menimbulkan risiko terhadap keselamatan dan keamanan karyawan. Misalnya, banyak variasi udara/suhu, sifat lengket, dan pencahayaan yang terjadi di lingkungan kerja karyawan. Kondisi ini cukup menggambarkan tampilan tempat kerja para karyawan.

Salah satu faktor nyata yang, dalam kasus ekstrim, dapat menimbulkan masalah kesehatan bagi pekerja adalah suhu di tempat kerja. Perubahan tingkat panas internal, juga dikenal sebagai suhu pusat atau tingkat panas internal, merupakan indikator yang baik mengenai kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan suhu ekologis. Secara umum diterima bahwa suhunya berkisar antara 37 hingga 38 0C (Mangkunegara, 2016). Tubuh menerima panas dari lingkungan, sehingga jika suhu ekologi tinggi (lebih besar dari suhu rata-rata), hal ini akan mengakibatkan peningkatan tingkat panas internal. Hal sebaliknya terjadi pada periode ini. Secara khusus, jika suhu lingkungan rendah (lebih rendah dari rata-rata tingkat panas internal), tubuh akan kehilangan panas dari lingkungan atau menjadi lebih dingin. Akibatnya, tingkat panas internal akan berkurang. Suhu kulit merupakan indikator pertama suhu tubuh (Mangkunegara, 2016). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui kondisi tempat kerja karyawan di PT. Tribuana Multitaria Santika Ambon pada tahun 2022.

METODE

Penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan melakukan pengukuran untuk memperoleh kondisi fisik lingkungan kerja pada tenag pekerja yang terpapar oleh suhu/udara, kelembaban dan pencahayaan di dalam ruangan kantor PT. Tribuana Multitaria Hotel Santika Ambon Tahun 2022.

HASIL

1. Hasil pengukuran suhu

Tabel 1
Data Hasil Pengukuran Suhu Udara Pada Lima Titik di PT. Tribuana
Multitaria Hotel Santika Ambon

No	Titik Pengukuran	Hasil Pengukuran	Batas maksimum
1	Titik 1	26,8 ⁰ C	28 ⁰ C
2	Titik 2	27,9 ⁰ C	28 ⁰ C
3	Titik 3	27,1 ⁰ C	28 ⁰ C
4	Titik 4	27,2 ⁰ C	28 ⁰ C
5	Titik 5	26 ⁰ C	28 ⁰ C
Total		27 ⁰ C	28 ⁰ C

Sumber data primer

Terlihat dari tabel di atas, Keputusan Menteri Kesehatan Nomor. 1405/Mengkes/SK/XI/2002 menyatakan bahwa suhu udara di PT. Tribuana Multitaria Hotel Santika Ambon telah mencapai nilai ambang batas di lima tempat pengukuran dengan nilai rata-rata 270 C.

2. Hasil Pengukuran kelembaban

Tabel 2
Data Hasil Pengukuran Kelembaba Pada Lima Titik di PT. Tribuana
Multitaria Hotel Santika Ambon

No	Titik Pengukuran	Hasil Pengukuran	Batas maksimum
1	Titik 1	74,5 %	60 %
2	Titik 2	69,7 %	60 %
3	Titik 3	70,8 %	60 %
4	Titik 4	71 %	60 %
5	Titik 5	75,6 %	60 %
Total		72,32 %	60 %

Sumber data primer

Terlihat dari tabel diatas Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor. 1405/Mengkes/SK/XI/2002, bahwa kelembaban udara di PT. Tribuana Multitaria Hotel Santika Ambon tidak melebihi kriteria batas ambang batas pada 5 tempat pengukuran dengan nilai rata-rata sebesar 72,32%.

3. Hasil pengukuran pencahayaan

Tabel 3
Data Hasil Pengukuran Pencahayaan Pada Lima Titik di PT. Tribuana
Multitaria Hotel Santika Ambon

No	Titik Pengukuran	Hasil Pengukuran	Batas maksimum
1	Titik 1	43 Lux	120 Lux
2	Titik 2	56 Lux	120 Lux
3	Titik 3	480 Lux	120 Lux
4	Titik 4	492 Lux	120 Lux
5	Titik 5	290 Lux	120 Lux

Sumber data primer

Terlihat pada tabel diatas penerangan di PT. Tribuana Multitaria Hotel Santika Ambon, memenuhi nilai limit limit 2 poin pada poin 1 (43 Lux) dan 2 (56 Lux), sedangkan poin 3

(480 Lux), 4 (492 Lux), dan Poin ke 5 (290 Lux) telah melampaui batas kapasitas. Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1405/Mengkes/SK/XI/2002.

PEMBAHASAN

Suhu Udara

Menurut Nurdin Riyanto (2016). dengan demikian adanya perbedaan suhu atau temperatur udara pada setiap lokasi inilah yang menyebabkan terjadinya perbedaan udara pada lokasi yang satu dengan lokasi yang lain. Derajat intensitas suatu benda ditunjukkan oleh suhunya. Secara umum, suatu benda akan semakin panas jika semakin tinggi suhunya. Suhu adalah ukuran seberapa banyak energi yang dipindahkan suatu benda. Setiap iota di dalam suatu benda bergerak, baik dengan tumbuh atau tercabut sebagai pengganti getaran. Suhu suatu benda meningkat seiring dengan meningkatnya energi molekul-molekul penyusunnya. Suhu yang diperkirakan oleh termometer juga disebut sebagai suhu. Termometer Celcius, Reumur, Fahrenheit, dan Kelvin adalah empat jenis yang paling terkenal.

Dampak langsung suhu udara terhadap fungsi, kenyamanan, dan siklus fisiologis tubuh manusia sudah banyak diketahui. Tempat dan waktu mewakili variasi suhu udara. Di dalam gedung PT Penginapan Tribuana Multitaria Santika Ambon, suhu udara berkisar antara 26,8 0C hingga 27,9 0C, 27,1 0C hingga 27,2 0C, dan secara individual 26 0C. PT. Kisaran suhu udara Tribuana Multitaria Inn Santika Ambon memenuhi semua persyaratan ideal yang ditetapkan oleh individu. Menurut Baziz dkk. (2015), suhu termonetral alami masyarakat berkisar antara 18 hingga 28 derajat Celcius.

Suhu udara di PT. Tribuana Multitaria Inn Santika Ambon memenuhi persyaratan kesehatan dan tidak mengganggu keamanan dan kesejahteraan pekerja di PT. Tribuana Multitaria Penginapan Santika Ambon, Sesuai dengan Maklumat Pendeta Kesejahteraan Nomor 1405/Mengkes/SK/XI/2002.

Kelembaban

Menurut Handoko (2015), perbandingan antara tegangan asap udara sebenarnya pada suhu tertentu dengan strain asap air yang direndam pada suhu yang sama disebut dengan kekeruhan udara relatif (atau RH, Kelembapan Relatif). Rasio jumlah uap air di udara pada saat tertentu dengan jumlah maksimum yang dapat disimpan udara pada kondisi yang sama (regangan dan suhu) adalah cara lain untuk menafsirkan kelembaban relatif (RH).

Kelembapan udara disebut dengan dua istilah: kelembabkan rendah dan kebasahan berlebihan. Asap air yang banyak disebut sifat lembab yang tinggi, sedangkan asap udara yang sedikit disebut sifat lengket yang rendah. Kelembapan udara dapat dinyatakan sebagai kurangnya tekanan asap air, sifat lengket relatif, atau kekeruhan biasa. Kuantitas atau regangan

asap air per satuan volume (kg/m^3) adalah ukuran kebasahan langsung, yang merupakan kandungan asap air. Rasio kandungan asap air sebenarnya (regangan) terhadap keadaan terendam (g/kg) dikenal sebagai Kelembapan relatif. Perbedaan antara tekanan asap rendaman dan tekanan asap sebenarnya dikenal dengan istilah kekurangan tekanan asap air (Handoko, 2015).

Pencahayaan

Menurut Herti Mariani (2014), pencahayaan yang baik menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan sekaligus memungkinkan pekerja melihat dengan jelas, aman, dan cepat. Masalah keamanan dan kesejahteraan yang berhubungan dengan pekerjaan sangat penting di tempat kerja karena lingkungan yang tenang dan aman. Terlebih lagi, ketika tempat kerja tenang, orang-orang akan bekerja dengan antusias dan efisien, menghasilkan hasil kerja yang memuaskan sekaligus melindungi pekerja dari kecelakaan yang mungkin timbul di tempat kerja.

Berdasarkan temuan perkiraan pencahayaan yang selesai di PT. Tribuana Multitaria Inn Santika Ambon estimasi selesai di lima lokasi yaitu lokasi pertama 43 Lux, kedua 56 Lux, ketiga 480 Lux, keempat 492 Lux, dan kelima 290 Lux.

KESIMPULAN

Penulis membuat kesimpulan tentang penelitian ini berdasarkan temuan dari percakapan yang dilakukan.

1. Berdasarkan hasil pendugaan suhu ruangan di lima lokasi yang mempunyai nilai rata-rata 27°C , suhu ruangan telah mencapai batas atas yang ditetapkan dalam Surat Pernyataan Kesejahteraan Rakyat Nomor 1405/mengkes/SK/XI/2002.
2. Berdasarkan hasil estimasi kelembapan pada lima fokus yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 72,32% masih belum memenuhi nilai maksimal yang disyaratkan oleh Pendeta Pengucapan Kesejahteraan Nomor 1405/mengkes/SK/XI/2002.
3. Perkiraan penerangan ruangan, paling sedikit sesuai dengan standar penerangan khususnya (60–120 lux); Menurut Pengumuman Imam Kesejahteraan Nomor 1405/mengkes/SK/XI/2002, yang memenuhi batas harga diri hanya dua fokus, dan yang melebihi batas harga tiga fokus.

DAFTAR PUSTAKA

Handoko, 2015. *Kelembaban Udara Relatif*.

Handoko, 2015. *Selesih Uap Air Jenuh dengan Tekanan Uap Actual*

Herti Mariani, 2014. *Karakteristik Suhu yang dimiliki oleh Suatu Benda Kerja*

Mangkunegara, 2016. *Suhu Udara Ruangan Tempat Kerja pada Ruangan Perkantoran*

Mangkunegara, 2016. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja Ruangan Perkantoran.*

Nakertas, 2018. *Angka Kecelakaan Kerja Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)*

Nakertas, 2018. *Angka Kecelakaan Kerja di Malk. Ambon*

Nurdin Riyanto, 2016. *Perbedaan suatu Tempat dengan Tempat yang Lain.*

Wahyudi, D., Marantika, A., & Yusup, Y. (2022). Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Dan Fasilitas Kantor Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Kampar. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 887-898.